

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asing yang ada di UMM tidak mengalami hambatan yang cukup signifikan berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat berbagai macam strategi yang digunakan oleh mahasiswa asing untuk mengatasi tantangan tersebut. Sebagian besar mahasiswa asing di UMM tidak merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan rekan lokal, karena keterbukaan mahasiswa asing terhadap budaya lokal, sehingga mahasiswa asing mau berusaha untuk mengadopsi norma budaya maupun kebiasaan orang lokal. Dukungan dari kampus juga menjadi salah satu peran penting dalam mendorong proses adaptasi.

Perbedaan bahasa dan aksen yang juga menjadi tantangan utama dalam konteks komunikasi antar budaya, juga dapat diatasi oleh sebagian besar mahasiswa asing di UMM, melalui seringnya berinteraksi dengan masyarakat lokal. Sehingga menurut mereka, tantangan ini hanya bersifat sementara, dan masih bisa diatasi seiring berjalannya waktu. Lalu, perbedaan norma sosial seperti menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua juga harus mereka pelajari lebih dalam. Meski awalnya hal tersebut terlihat tabu bagi beberapa mahasiswa asing, terutama mereka yang berasal budaya egaliter. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa asing dapat menyesuaikan diri, dan mampu untuk menghargai nilai-nilai sosial yang ada. Hal ini menyatakan bahwa interaksi antar budaya dapat memperkaya pengetahuan serta pemahaman mereka terkait perbedaan nilai budaya dan norma sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan dari pihak kampus juga sangat berperan penting dalam mendorong proses adaptasi mahasiswa asing, serta membantu menavigasi tantangan pada konteks komunikasi antar budaya. Selain itu, pihak kampus juga menyediakan beberapa program pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia. Sifat keterbukaan mahasiswa asing juga membantu mempercepat proses adaptasi mereka, dengan lebih sering mengikuti berbagai kegiatan sosial maupun budaya yang ada di kampus, dan mahasiswa

asing dapat memperluas relasi mereka dengan masyarakat lokal. Melalui hal tersebut, mahasiswa asing dapat terbantu ketika menjalani kehidupan sehari-hari selama di Indonesia. Interaksi yang positif dapat menciptakan kesinambungan antara mahasiswa asing dengan masyarakat lokal.

Stereotip dan prasangka awal yang dibawa oleh mahasiswa asing juga akan berubah seiring berjalannya waktu, beberapa mahasiswa asing mengira bahwa mereka akan sulit diterima oleh lingkungan barunya. Akan tetapi, pada kenyataannya mereka sangat diterima baik oleh lingkungan barunya. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengalaman interaksi budaya dapat mengubah pandangan seseorang dan dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya. Temuan ini juga menyoroti terkait mahasiswa asing yang tidak hanya menghadapi sebuah tantangan. Namun, mereka juga mendapatkan banyak pengalaman baru yang dapat memperluas wawasan kebudayaan mereka. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut, yaitu walaupun terdapat banyak tantangan dalam konteks komunikasi antar budaya, mahasiswa asing di UMM berhasil menghadapi tantangan tersebut dengan baik. Hal ini juga didorong oleh dukungan institusi yang pada akhirnya dapat mempermudah proses adaptasi mahasiswa asing di lingkungan sosial maupun akademisnya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yakni:

6.2.1 Saran Akademisi

Diharapkan pihak institusi bisa lebih memperkuat jalinan kerjasama antara mahasiswa asing dengan masyarakat lokal sekitar kampus, sehingga dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam proses interaksi. Sehingga, mahasiswa asing bisa lebih memahami bagaimana norma dan nilai yang berlaku.

6.2.2 Saran Praktisi

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih eksploratif mengenai hambatan komunikasi antar budaya pada lingkup kampus, dan diperlukan penelitian lanjutan yang mencakup lebih banyak variabel serta subjek dari berbagai negara.